

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan populasi penuaan di masa sekarang maupun di masa akan datang jauh lebih cepat daripada di masa lalu, hampir tiap negara di dunia mengalami pertumbuhan baik dalam jumlah maupun proporsi orang lanjut usia dalam populasi. World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 mengatakan saat ini penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Antara tahun 2015 dan 2050, populasi usia di atas 60 tahun akan meningkat hampir dua kali lipat dari 12% menjadi 22% di dunia (World Health Organization, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa hasil survei penduduk pada sensus tahun 2016 mengatakan bahwa diperkirakan jumlah lansia usia 60 tahun ke atas sebanyak 22.630.882 jiwa di Indonesia, angka ini diperkirakan akan mencapai 31.320.066 jiwa pada tahun 2022 (Andhie Surya Mustari *et al.*, 2017).

Penyakit neurodegeneratif merupakan faktor yang sering kali mengakibatkan gangguan kognitif terutama jika berhubungan dengan usia. Namun, penyakit neurodegeneratif juga bisa terjadi akibat stroke, trauma kepala, atau bahkan penyakit lain yang juga bisa terjadi pada siapa saja di usia berapapun. Seseorang yang memiliki gangguan fungsi kognitif terutama individu lanjut usia yang mengalami demensia memiliki risiko jatuh tiga kali lebih tinggi dibandingkan individu lanjut usia yang sehat tanpa gangguan kognitif, bahkan 60-80% penderita demensia jatuh di setiap tahunnya (Racey *et al.*, 2021).

Temuan Woo *et al* mengungkapkan bahwa peserta yang berusia lebih dari 85 tahun memiliki jumlah insiden jatuh tertinggi, ditambah dengan gangguan ringan yang ditampilkan dalam penilaian kognitif dan keseimbangan. Kemampuan keseimbangan dan tingkat fungsi kognitif merupakan faktor risiko terbesar terjadinya jatuh. Hubungan moderat yang signifikan ditentukan antara tes *Mini Mental State Examination* (MMSE) dan *Berg Balance Scale* (BBS)

pada kelompok lansia muda (65-74 tahun) dan kelompok lansia menengah (75-84 tahun) (Woo *et al.*, 2017).

Hasil penelitian dari Kurnia dan Lestari mengenai fungsi kognitif, lanjut usia lebih banyak mengalami gangguan kognitif berat dibandingkan dengan lansia dengan fungsi kognitif ringan dan kognitif normal. Hasil penelitian penilaian risiko jatuh pada lansia lebih banyak kategori risiko jatuh dibandingkan pada lansia dengan fungsional baik. Terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru (Kurnia and Lestari, 2023).

Berdasarkan teori yang ada bahwa pada lanjut usia akan terjadi penurunan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan akibat terjadinya perubahan pada sistem sensorik, motorik, dan sistem saraf pusat sehingga risiko jatuh semakin meningkat. Fungsi kognitif memiliki hubungan erat dengan risiko jatuh karena jatuh pada lansia banyak terjadi akibat terganggunya keseimbangan. Keseimbangan lansia terganggu karena adanya perubahan pada sistem saraf pusat dan motorik (Maulana and Gani, 2022).

Menurut ulasan atau hasil beberapa penelitian tersebut dan teori yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia dan peneliti memilih RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan di Maluku Utara dan populasi lansia pada poliklinik rehabilitasi medik pada rumah sakit tersebut mampu mendukung saya dalam melaksanakan penelitian di tempat tersebut dan bahkan belum pernah dilakukan penelitian dengan topik ini sebelumnya di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie maupun di Maluku Utara sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu *novelty* penelitian saya dan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan

risiko jatuh pada pasien lansia di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada pasien lansia di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sampel berdasarkan fungsi kognitif dan risiko jatuh pada lansia.
- b. Untuk mengetahui derajat fungsi kognitif pada lansia di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- c. Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif terhadap risiko jatuh pada lansia di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan ilmu terutama dibidang kesehatan terkait dengan hubungan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh serta pencegahannya pada seseorang ketika lansia.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi akademik, institusi pendidikan serta untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi tambahan khususnya tentang hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam proses akademik dan bisa digunakan sebagai tambahan ilmu yang bisa disampaikan kepada masyarakat nantinya bagi peneliti